

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 011 BANJAR XII
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jusnidar¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. jusnidar@yahoo.com, (0852778405), pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrack:** The learning model Think Pair Share (TPS) provides an opportunity for each student to demonstrate the participation of others, working alone and in collaboration with others, so expect the students to be more active in the learning process in the classroom The aim of this study was to determine the improvement of learning outcomes IPS by applying cooperative learning model Think Pair Share (TPS) in class VA SD Negeri 011 XII Banjar Tanah Putih Rokan Hilir. The sample used is graders VA SD Negeri 011 XII Banjar Tanah Putih Rokan Hilir by the number of students 22 people, consisting of 9 male students and 13 female students. Data obtained by using observation and learning teshasil. Data analysis technique used is descriptive statistics: teacher and student activity analysis and analysis of achievement test. From the results of data analysis that has been done shows cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students on the material XII 011 Banjar Indonesian Independence Struggle preparing the 2015/2016 school year. From these results it is expected that the school, the principal should give attention to cooperative learning model Think Pair Share (TPS), which is used by the teacher in the learning process for cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes. If the result of learning increases, the quality of schools also increased.*

Keywords: *TPS Learning Method , Results Learning.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 011 BANJAR XII
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jusnidar¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. jusnidar@yahoo.com, (085278175000), pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain, bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu statistika deskriptif : analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis tes hasil belajar. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 011 Banjar XII pada materi Perjuangan mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil tersebut diharapkan kepada sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberikan perhatian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar meningkat, maka kualitas sekolah juga ikut meningkat.

Kata kunci : Metode Pembelajaran TPS, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain, bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pembelajaran (Bern dan Ericckson dalam Komalasari, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPS kelas VA di SD Negeri 011 Banjar XII menyebutkan bahwa dari 22 siswa hanya 10 siswa (45,45%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 12 siswa (54,54%) tidak tuntas dengan rata-rata hasil ulangan sebelumnya yaitu 69,32. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75,00.

Adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII antara lain kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa tidak berani mengungkapkan ide, kurangnya kerjasama dengan teman yang lain, serta pengerjaan tugas yang tidak tepat waktu.

Selain itu rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan beberapa faktor, di antaranya guru hanya berceramah, kurangnya interaksi guru di kelas, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga atau media, sehingga dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajarpun rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistika deskriptif : analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis tes hasil belajar.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan tes hasil belajar, selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengamatan dilakukan dengan maksudkan untuk mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis aktivitas guru

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas guru yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Pengukuran aktifitas guru diklasifikasikan kedalam empat penilaian, yaitu Baik Sekali, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Jumlah butir aktifitas 10, skor penilaian tertinggi 4, skor penilaian terendah 1. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap aktifitas guru dan siswa adalah $10 \times 4 = 40$ dan skor minimal $10 \times 1 = 10$. Menurut Ritonga (2006), dari perhitungan tersebut diperoleh :

$$I = \frac{40 - 10}{4} = 7,5 \text{ atau } 8$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
33 – 40	Sangat Baik
24– 31	Baik
15 – 23	Cukup
7 - 14	Kurang

2. Analisis Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas siswa yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Pengukuran aktifitas siswa diklasifikasikan kedalam empat penilaian, yaitu Baik Sekali, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Jumlah butir aktifitas 10, skor penilaian tertinggi 4, skor penilaian terendah 1. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap aktifitas guru dan siswa adalah $10 \times 4 = 40$ dan skor minimal $10 \times 1 = 10$. Menurut Ritonga (2006), dari perhitungan tersebut diperoleh :

$$I = \frac{40 - 10}{4} = 7,5 \text{ atau } 8$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktifitas siswa sebagai berikut :

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
33 – 40	Sangat Baik
24– 31	Baik
15 – 23	Cukup
7 - 14	Kurang

3. Analisis Tes Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Seperti yang diungkapkan Trianto (2010), berdasarkan ketuntasan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan pedoman pada tiga pertimbangan yaitu : kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan Rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber : Trianto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011)

Keterangan :

KI = Ketuntasan individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai ≥ 75 dari soal yang diberikan, maka individu dikatakan tuntas.

b. Hasil Belajar Klasikal

Pada sekolah SD Negeri 011 Banjar XII telah menetapkan KKM mata pelajaran IPS adalah 75. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal, dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

Adapun Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011)

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas itu dinyatakan tuntas, jika belum tuntas diadakan remedial.

c. Rata-Rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 011 Banjar XII dapat diperoleh dengan membagikan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah seluruh siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$RK = \frac{JN}{JS}$$

Keterangan:

RK = Rata-rata kelas
 JN = Jumlah nilai
 JS = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

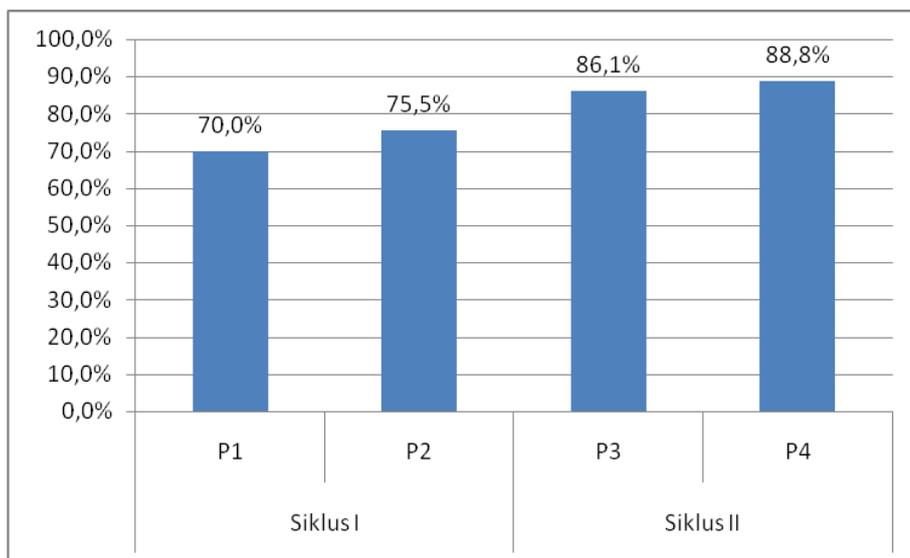
Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh (bapak Zulfani, S.Pd) dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Guru menyajikan materi pelajaran persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara	4	4	4	4
2	Guru mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar secara berpasang-pasangan	2	2	3	4
3	Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan	3	3	4	4
4	Guru memberikan pertanyaan awal dengan cara membagikan LKPD	4	4	4	4
5	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan LKPD	3	4	4	4
6	Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dalam mengerjakan LKPD dan mengutaran hasil pemikiran masing-masing	3	3	3	4
7	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD	2	3	4	4
8	Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi dan meminta tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya	3	3	3	3
9	Guru membimbing peserta didik, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap peserta didik	2	2	3	3
10	Guru dan peserta didik memberi kesimpulan dari materi	3	3	3	3
Jumlah Skor		28	31	35	37
Rata-rata		2,8	3,1	3,5	3,7
Persentasi		70%	75,5%	86,1%	88,8%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari table 3. di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum persentase aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pada grafik grafik di bawah ini:



Gambar 1 grafik aktivitas guru pada setiap pertemuan disetiap siklus

Dari hasil tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru setiap pertemuan disetiap siklus terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dalam grafik 4.1. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 70%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,5%. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru meningkat lagi menjadi 86,1%, dan pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 88,8%. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Aktivitas Siswa

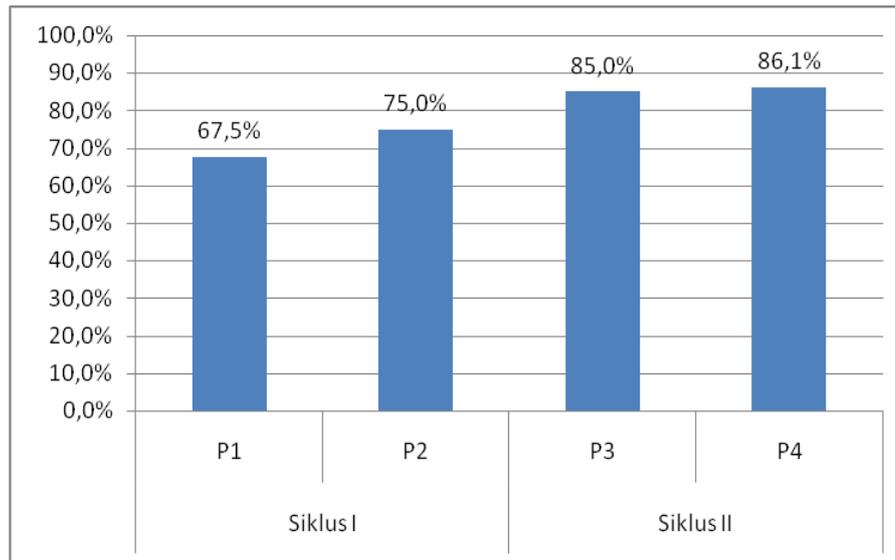
Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas VA (ibuk Nila Karmila, S.Pd) dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada lampiran..... Peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Mendengarkan sajian materi pelajaran persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara	4	4	4	4
2	Membentuk kelompok belajar secara berpasang-pasangan	2	3	4	4
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran yang diterapkan	3	3	4	4
4	Menerima LKPD dan memikirkan permasalahan mengenai materi pembelajaran	2	3	3	4
5	Berfikir mandiri dan mengerjakan LKPD	3	4	4	4
6	Berpasangan dalam mengerjakan LKPD dan mengutaran hasil pemikiran masing-masing (<i>Share</i>)	3	3	3	4
7	Berdiskusi tentang LKPD secara berpasangan (<i>Pair</i>)	3	4	4	4
8	Mempresentasikan hasil kerja bersama teman sekelompoknya (<i>Share</i>)	3	3	3	4
9	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok permasalahan yang dibicarakan	2	2	3	3
10	Memberi kesimpulan mengenai materi yang dipelajari	2	2	2	3
Jumlah Skor		27	30	34	36
Rata-rata		2,7	3	3,4	3,6
Persentasi		67,5%	72,2%	83,3%	86,1%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari table 4. di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum persentase aktivitas siswa selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pada grafik grafik di bawah ini:



Gambar 2 grafik aktivitas siswa pada setiap pertemuan disetiap siklus

Dari hasil tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa setiap pertemuan disetiap siklus terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dalam grafik 4.1. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 67,5%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru meningkat lagi menjadi 85%, dan pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 86,1%. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa Penerapan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 011 Banjar XII tahun ajaran 2015/2016.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil aktivitas guru dan siswa, ketercapaian indikator, peningkatan hasil belajar siswa, serta nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan siklus I hingga siklus II, semakin meningkat kerah yang lebih baik sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala pada penguasaan kelas sehingga siswa masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan melakukan aktivitas lain. Guru masih kurang memotivasi siswa. Guru tidak membimbing semua siswa dalam mengerjakan LKPD karena guru hanya memantau siswa yang berkemampuan lemah. Dan dalam menyimpulkan materi guru tidak mengajak siswa. Pada siklus II aktivitas guru sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat mengorganisasikan kelompok guru sudah tidak sulit lagi mengatur siswa. Guru sudah

membimbing lebih banyak siswa lagi dalam mengerjakan LKPD. Disamping itu, guru sudah memotivasi siswa dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pertemuan pertama pada siklus I persentase nilainya adalah 70% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I persentasenya adalah 75,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 86,1% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kedua pada siklus II persentasenya adalah 88,8% dengan kategori sangat baik. Mengingat persentase aktivitas guru ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 011 Banjar XII.

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitas siswa juga meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas siswa dimulai dari awal penelitian yaitu pertemuan pertama pada siklus I persentase nilainya adalah 67,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I persentasenya adalah 72,2% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,3% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kedua pada siklus II persentasenya adalah 86,1% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan kelompok tetapi juga proses pembelajaran. Pembelajaran ini dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 45,45%, ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 72,72%, dan persentase ketuntasan klasikal siklus II menjadi 95,45.

Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 011 Banjar XII pada materi Perjuangan mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang ada pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 011 Banjar XII tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

1. Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase nilainya sebesar 70% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I persentase nilainya menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan pertama pada siklus II persentase nilainya sebesar 86,1% dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua siklus II persentase nilainya sebesar 88,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase nilainya sebesar 67,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentase nilainya sebesar 72,2% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase nilainya

- sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua siklus II persentase nilainya sebesar 86,1 % dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM 10 orang. (45,45%) meningkat menjadi 16 orang (72,72%) pada siklus I. Selanjutnya meningkat lagi 20 orang (95,45%) pada siklus II.
 3. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar sebesar 69,14 meningkat menjadi 77,72 pada siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 85,17. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II sebesar 20,64%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas VA karena model pembelajaran ini dapat menarik minat belajar siswa, melatih anak untuk aktif, berani menyampaikan pendapat dan meningkatkan rasa kebersamaan.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberikan perhatian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar meningkat, maka kualitas sekolah juga ikut meningkat.
3. Bagi peneliti, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gimin, dkk. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan : Media persada
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Komkom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama

Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Omar Hamalik, (2002). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Saiful Sagala, (2007), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Robert E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Bandung: Nusa Media

Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Studio